

KUALITAS TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MADRASAH ALIYAH DI KOTA BAU BAU SULAWESI TENGGARA



*Israpil**

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar Jl. AP.Pettarani No. 72 Makassar Email: israpilpenda@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:
Kualitas madrasah aliyah, pendidik, kependidikan

Keywords:
Quality of madrasah aliyah, teaching, education personnel

ABSTRAK

Penelitian kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah (MA) dilakukan pada 6 satuan pendidikan lembaga MA di Kota Bau Bau. Pengumpulan datanya dengan menggunakan instrumen angket, pedoman wawancara, serta observasi, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey dengan menyasar semua satuan pendidikan Madrasah Aliyah baik negeri maupun swasta di Kota Baubau. Kualitasnya dipotret berdasarkan nilai Standar Nasional Pendidikan untuk melihat capaian kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai standar komponen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang dipotret dari 8 komponen dengan capaian kualitasnya dalam kategori “cukup” mendekati Standar Nasional Pendidikan. Secara rinci capaian dari masing-masing komponen yaitu: capaian kualifikasi, sertifikasi guru, kompetensi guru, dan kompetensi kepala madrasah terkategori “tinggi”. Sedangkan kualitas kompetensi manajerial kepala madrasah, kompetensi kewirausahaan kepala madrasah, dan kompetensi supervisi kepala madrasah menunjukkan kategori “sangat tinggi”. Sementara untuk kompetensi tenaga kependidikan dalam penelitian ini pada terkategori “cukup”..

ABSTRACT

Research on the quality of educators and education personnel in Madrasah Aliyah (MA) is conducted at 6 MA education institutions in Bau Bau City. Collecting data using questionnaire instruments, interview guidelines, and observation, using a quantitative descriptive approach. The quality of MA is taken from the National Education Standards to see the achievement of the quality educators and education personnel in each MA which is the basis for describing its quality. The results showed that the standard values of the components of educators and education personnel seen from 8 components with their quality achievements in the category of "sufficient" approached the National Education Standards. In detail the achievements of each component are: achievement of qualifications, teacher certification, teacher competency, and "high" categorized madrasah head competencies. The quality of madrasah managerial competency, madrasah chief entrepreneurship competencies, and madrasah head supervision competence shows a "very high" category. The competence of education personnel in this study categorized as "sufficient"

PENDAHULUAN

Pembangunan pendidikan agama diarahkan pada pengembangan kurikulum pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dalam rangka memantapkan pelaksanaan sistem pendidikan nasional. Pembangunan bidang agama merupakan upaya untuk mendorong peningkatan kualitas pengetahuan dan penghayatan umat beragama terhadap nilai-nilai keluhuran, keutamaan, dan kebaikan

yang terkandung dalam ajaran agama. Pengetahuan dan penghayatan itu diharapkan dapat mengejawantah dalam perilaku dan akhlak mulia warga negara sehingga dapat menghasilkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang bermartabat dan berkeadaban (KMA RI, No. 2 Tahun 2010 tentang Renstra Kemenag 2010-2014:2).

Arah kebijakan dan strategi nasional pembangunan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan tahun 2010-2014,

tidak hanya pada agama Islam, tetapi mencakup semua agama yang resmi di Indonesia, tercantum dalam Lampiran I Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2010 Tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2010 – 2014 (KMA RI, No. 2 Tahun 2010 : 4,5,73-79,81,88-89,90,92).

Salah satu komponen yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya penyelenggaraan pendidikan adalah pendidik atau guru. Pendidik sebagai ujung tombak pendidikan yang langsung berada digaris depan berhadapan dengan siswa yang dituntut memiliki kompetensi yang memadai karena seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab XI pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Standar tenaga pendidik adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. (PP Nomor 19 Tahun 2005:3).

Adapun standar pendidik dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang SNP Pasal 28 yaitu:

1. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
3. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan

menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik,
 - b. Kompetensi kepribadian,
 - c. Kompetensi profesional, dan
 - d. Kompetensi sosial.
4. Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

Banyak cara yang dilakukan untuk memenuhi tuntutan yuridis tersebut di atas di antaranya adalah melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan seperti seminar, workshop, MGMP, PLPG, dan lain-lain sangat diperlukan. Kegiatan tersebut merupakan proses pembuktian bahwa seorang pendidik dan tenaga kependidikan telah memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh peraturan perundang-undangan.

Dalam upaya mewujudkan arah kebijakan tersebut, sejumlah program dan kegiatan yang telah dilakukan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Upaya yang telah dilakukan adalah memberikan bantuan upgrading akreditasi kepada madrasah yang belum terakreditasi untuk mencapai Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan/atau Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dari total 75.199 madrasah dan RA/BA pada tahun 2014, sebanyak 46.713 lembaga, atau sebesar 62,13% telah terakreditasi. Lembaga terakreditasi berdasarkan jenjang pendidikan, yaitu: RA/BA sebanyak 9.816 lembaga (35,09%); MI sebanyak 19.324 lembaga (81,61%); MTs sebanyak 12.085 lembaga (74,25%); dan MA sebanyak 5.488 lembaga (75,60%). (Lampiran I KMA No. 39 Tahun 2015 Tentang Renstra Kemenag Tahun 2015-2019:19).

Sejumlah lembaga yang telah diberikan akreditasi tersebut oleh pemerintah tersebut tentunya belum mencapai harapan. Pendidikan agama mempunyai peran penting dalam

memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur jenis dan jenjang pendidikan. Namun, belum seluruh peserta didik memperoleh pendidikan agama seperti yang diharapkan, yang antara lain: karena masih kurangnya guru agama, baik dalam jumlah maupun kualitasnya, serta sumber belajar pendidikan agama juga masih kurang. Selain itu, distribusi guru agama juga belum merata, yang ditandai dengan menumpuknya guru agama di daerah perkotaan. Pendidikan keagamaan juga belum berfungsi maksimal untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.

Terdapat permasalahan lain yang dihadapi dalam rangka mewujudkan peran penting pendidikan agama antara lain kurang tersedianya guru yang professional. Ada dua hal yang penting dan berpengaruh sehingga prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan, yaitu: alokasi waktu yang digunakan oleh guru dan kompetensi guru.

Kondisi real yang dimaksud di atas tidak hanya berkaitan dengan potensi dan permasalahan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan sebagai tujuan peningkatan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Karenanya penelitian kualitas pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah menjadi urgen dilakukan untuk memberikan data atau informasi kepada pemerintah dalam menyusun dan menetapkan kebijakan berikutnya.

Dari uraian pada latar belakang di atas, maka masalah penelitian adalah Bagaimana kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah di Kota Bau Bau.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Aliyah di Kota Bau Bau berdasarkan 8 aspek standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan,

yaitu: 1) kualifikasi dan sertifikasi guru, 2) kompetensi guru, 3) kualifikasi kepala madrasah, 4) kompetensi manajerial kepala madrasah, 5) kompetensi kewirausahaan kepala madrasah, 6) kompetensi supervisi kepala madrasah, 7) kompetensi tenaga kependidikan, dan 8) kompetensi tenaga khusus.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama sebagai pengambil kebijakan di bidang pendidikan agama dan keagamaan untuk peningkatan kuantitas dan kualitas pendidikan agama dan keagamaan di Indonesia, khususnya di lokasi penelitian.

Secara teroris hasil penelitian diharapkan dapat menyumbangkan konsep-konsep atau fenomena-fenomena ilmu kependidikan, khususnya ilmu pendidikan agama dalam hal kualitas tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan.

Tinjauan Pustaka Standar Pendidikan

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar Isi. Pada Dokumen standar isi (sesuai Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006

Tanggal 23 Mei 2006 Standar Isi) yang secara keseluruhan mencakup:

- a. Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan,
- b. Beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah,
- c. Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi, dan
- d. Kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Untuk lebih jelasnya dan detailnya dapat dibaca lampiran regulasi tersebut (Permendikbud, No. 22 Tahun 2006).

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah dinyatakan bahwa standar proses pendidikan meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Permendikbud No. 41 Tahun 2007)

Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) dikembangkan berdasarkan tujuan setiap satuan Pendidikan Menengah yang terdiri atas SMA/MA/SMALB/Paket C bertujuan: Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut;

Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sebuah lembaga pendidikan, selain mempunyai tenaga pendidik juga ada tenaga

kependidikan. Tenaga pendidik mencakup, guru, konselor, kepala sekolah. Tenaga kependidikan merupakan tenaga yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. (UU SPN No. 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1). Sejumlah regulasi yang telah mengatur standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan tersebut yaitu kompetensi guru diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Kompetensi Konselor diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor; kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah; dan kompetensi pengawas pendidikan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.

Kemudian Standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan merujuk pada Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tanggal 23 Mei 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar pengelolaan satuan pendidikan dalam regulasi tersebut mencakup: perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan, dan evaluasi, kepemimpinan sekolah/madrasah, sistem informasi manajemen, dan penilaian khusus.

Kompetensi

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan itu. (Wibowo,

2007:86) Seseorang yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu melaksanakan suatu pekerjaan karena memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik. Di samping itu, orang yang memiliki kompetensi yang baik juga memiliki sikap kerja yang baik. (Kadir, 2010:3821).

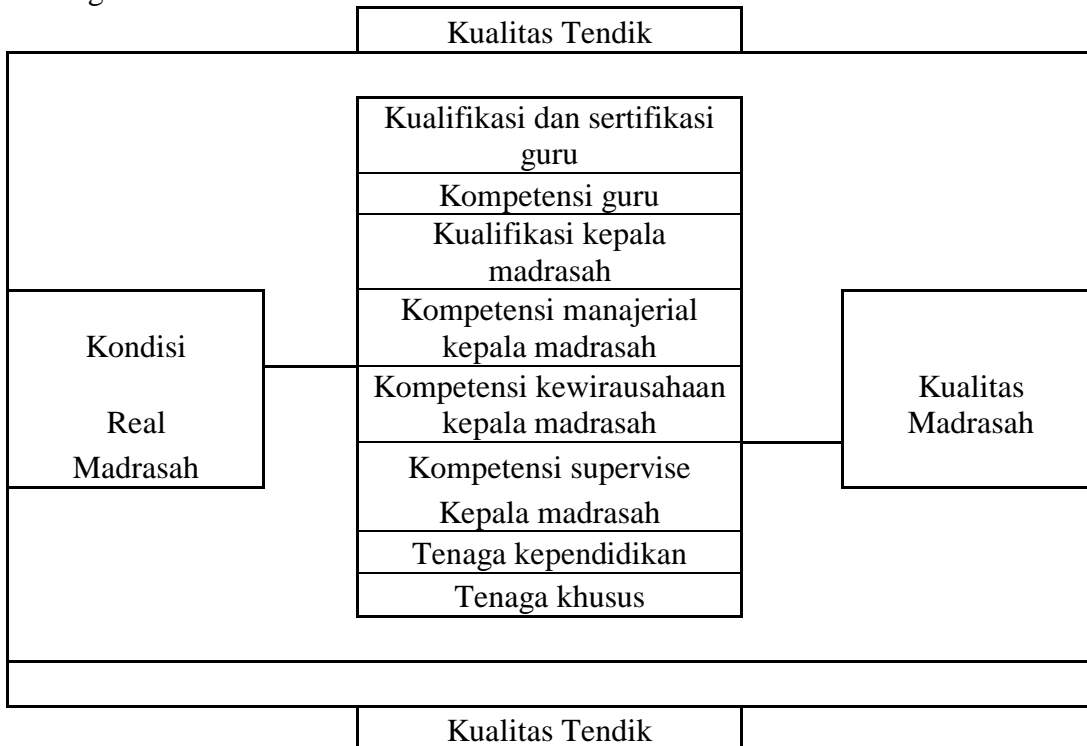
Kerangka Pikir

Penelitian ini akan mengungkap kondisi real madrasah. Penggambaran kondisi kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan 8 aspek standar pendidikan nasional, salah satunya adalah standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan meliputi kualifikasi dan sertifikasi guru, kompetensi guru, kualifikasi kepala madrasah, kompetensi manajerial kepala madrasah, kompetensi kewirausahaan

kepala madrasah, kompetensi supervisi kepala madrasah, kompetensi tenaga kependidikan, dan kompetensi tenaga khusus.

Kedelapan tingkat kualitas komponen tersebut nantinya diakumulasi sehingga mendapatkan tingkat kualitas madrasah berdasarkan kategori tingkat kualitas yang telah ditentukan sebelumnya. Kategori tingkat kualitas ini nantinya merep-resentasikan tingkat kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah sebagai satu satuan pendidikan. Proses yang sama akan dipakai pada setiap madrasah yang menjadi lokus penelitian. Sehingga pada tingkat lokasi penelitian akan mendapatkan gambaran geografis tentang tingkat kualitas madrasah baik secara umum maupun berdasarkan kedelapan aspek yang dinilai.

Kerangka Pikir



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan survey dengan menasar semua satuan pendidikan Madrasah Aliyah baik negeri maupun swasta di Kota Baubau. Dengan tujuan untuk menggambarkan/-mendeskripsikan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan data dari angket yang telah disebar. Obyek penelitian akan didekati dengan disiplin Ilmu Kependidikan. Teori-teori edukasi yang relevan dengan obyek penelitian akan digunakan untuk mendeskripsi, menganalisis, dan menginterpretasi data.

Dalam teori edukasi, komponen pendidikan meliputi, tujuan pendidikan, isi pendidikan, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, lingkungan pendidikan dan peserta didik.

Dalam penelitian ini komponen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang menjadi kajian utama.

Lokasi dan Sasaran Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara. Data penelitian terdiri atas dua macam, data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif mencakup, nominal, interval, ordinal maupun rasio yang berkaitan dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan kategori tertentu. Sementara data kualitatif mencakup visi, misi, kurikulum, dan kondisi lingkungan MA dan data pendukung yang lain.

Berdasarkan sumbernya data dibagi kepada data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari satuan Madrasah Aliyah yang menjadi sasaran penelitian. Tentunya yang dimaksudkan adalah kepala satuan pendidikan, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Sementara data sekunder akan diperoleh dari instansi penyedia data yang relevan, seperti Kantor Kementerian Agama setempat, baik tingkat Provinsi maupun Kota/Kabupaten, BPS setempat, perpustakaan nasional dan perguruan tinggi setempat, dan lain-lain.

Instrumen penelitian terdiri atas tiga yaitu angket, pedoman wawancara, dan cek list, angket digunakan untuk menjaring data kuantitatif sesuai dengan yang dijelaskan pada bagian jenis data terdahulu. Pedoman wawancara digunakan untuk menjaring data kualitatif. Sementara cek list, digunakan untuk menjaring data tertulis berupa dokumen, gambar dan semacamnya.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data diolah dan dikelompokkan berdasarkan komponen obyek penelitian sesuai tergambar pada kerangka pikir yaitu, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Data-data yang dimaksud adalah data spasial berkaitan langsung dengan obyek penelitian. Sementara data non-spasial juga ditata berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Pada dasarnya pengolahan dan analisis data dilakukan dengan lima proses:

- Identifikasi data. Data yang diperoleh melalui angket dicek kebenaran pengisiannya, kemudian melakukan verifikasi. Sementara data yang diperoleh melalui pedoman wawancara dilakukan identifikasi dan reduksi;
- Input data. Tahapan ini adalah melakukan input data yang telah diperoleh berdasarkan angket dan wawancara ke lembaran daftar input data atau langsung pada aplikasi komputer, khusus data kuantitatif ditentukan dengan menggunakan program excel dan SPSS.
- Analisis data. Data yang diperoleh melalui angket dihitung dengan menggunakan persentasi (rasio) untuk membandingkan nilai ideal dengan nilai real (kualitas Tendik) sehingga mendapatkan informasi tentang persentasi kedekatan kualitas Tendik MA pada SNP. Nilai masing-masing komponen kualitas tenaga pendidik dan kependidikan (tendik) MA Kota Baubau, ditentukan oleh capaian perolehan dari jumlah butir/item yang ditetapkan. Rentang nilai antara 0-20% (sangat rendah), 21-40% (rendah), 41-60% (cukup), 61-80% (tinggi), dan 80-100% (sangat tinggi). Nilai masing-masing

komponen kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, ditentukan oleh capaian perolehan dari jumlah butir/item yang ditetapkan. Rentang nilai antara 1 (terendah) – 5 (tertinggi). Akumulasi capaian nilai butir pada setiap item (nilai skor) dibagi akumulasi nilai tertinggi (ideal) dikali seratus persen, Dengan rumus:

$$\text{Nilai Kualitas} = \frac{\text{Rerata Nilai Skor}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

- Menelusuri madrasah dan komponen yang tergolong kategori rendah. Penentuan kualitas terendah didasarkan pada rerata kualitas seluruh MA. Rerata tersebut dijadikan sebagai passing grad (batasan kualitas minimum) untuk menelusuri MA dimaksud.
- Penyajian data disederhanakan dalam sajian berbentuk tabel dan grafik.

PEMBAHASAN

Sekilas Tentang Kota Baubau

Kota Bau Bau berada di Pulau Buton. Awalnya merupakan pusat Kerajaan Buton (Wolio) yang berdiri pada awal abad ke-15 (1401-1499), memperoleh status kota pada tanggal 21 Juni 2001 berdasarkan UU No. 13 Tahun 2001. (<https://id.m.wikipedia.org>) di akses tanggal 12 Agustus 2017).

Menurut data dari BPS Kota Baubau, luas wilayah daratan Kota Baubau adalah 221,00 km², luas laut 30 km², dengan batas wilayahnya yaitu: Selat Buton di sebelah utara, Kabupaten Buton di sebelah selatan dan timur, Kabupaten Buton Selatan di sebelah barat. Wilayah seluas itu dihuni oleh 154.877 jiwa penduduk, tersebar dalam 8 kecamatan dan 43 kelurahan, yaitu: kecamatan Betoambari dengan kelurahan 5 kelurahan, Kecamatan Murhum dengan 5 kelurahan, Kecamatan Batupoaro dengan 6 kelurahan, Kecamatan Wolio dengan 7 kelurahan, Kecamatan Kokalukuna dengan 6 kelurahan, Kecamatan Sorawolio dengan 4 kelurahan, Kecamatan Bungi dengan 5 kelurahan, dan Kecamatan Lealea dengan 5 kelurahan. Dengan jumlah penganut agama,

yaitu Islam (95,80%), Kristen (1,41%), Katolik (1,04%) Hindu (1,70%), Budha (0,04%), dan Konghucu (0,01%). (BPS, Kota Baubau 2016).

Penganut Islam sebagai umat yang mayoritas (95,80%) pada umumnya berfaham ahlussunnah wal jamaah (NU). Diantara mereka ada juga yang berafiliasi pada ormas keagamaan Muhammadiyah, HTI, LDII, Wahdah Islamiyah, ataupun jamaah tabligh.

Sebagian besar wilayah daratan Kota Baubau terdiri dari perbukitan dan gunung dengan topografi yang bergelombang, selebihnya laut dan kepulauan. Untuk menjangkau wilayah daratan Kota Baubau antara kecamatan dan desa, dapat menggunakan angkutan roda dua (motor/ojek) dan roda empat (atau mikrolet) terutama pada jalan poros. Sedangkan untuk menjangkau wilayah kepulauan dapat menggunakan kapal Pelni, Feri, perahu motor, kapal motor, dan kapal nelayan. Fasilitas transportasi laut tersebut, sebagian besar adalah milik perorangan warga masyarakat secara pribadi.

Pendidikan

Perhatian pemerintah terhadap pendidikan cukup tinggi, tidak terkecuali di Kota Baubau. Hal ini dibuktikan dengan tersedianya satuan-satuan pendidikan umum dan pendidikan agama.

Jumlah madrasah di Baubau dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) sampai Madrasah Aliyah (MA) dengan jumlah 26 lembaga tersebar di 8 kecamatan pada 43 desa/kelurahan. Dengan jumlah siswa secara keseluruhan 4.047 dibina oleh 380 tenaga pendidik, seperti terlihat pada tabel berikut ini.

No	Pendidikan	Lembaga	Siswa	Guru
1	Pendidikan Umum	67	19.170	1.118
	- SD	23	8.495	816
	- SMP	19	92.49	777
	- SMA/SMK			
2	Pendidikan Agama	11	1.680	131
	- MI	9	1.344	136
	- MTs	6	1.023	113
	- MA			

Sumber: Kantor Kemenag Kota Baubau

Sosial dan Ekonomi

Wilayah Kota Baubau terdiri dari hamparan bukit dan gunung, maka areal persawahan tidak banyak ditemukan. Yang banyak adalah areal perkebunan untuk tanaman jangka pendek seperti jagung, ubi, bawang putih maupun tanaman jangka panjang seperti mete, coklat, kelapa, kemiri dan lain-lain. Sedangkan wilayah perairan laut, menjadi areal penangkapan ikan yang menjanjikan dan tambak pada daerah pesisir.

Sehubungan keadaan alam tersebut, maka sebagian besar penduduk Baubau bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Di samping itu juga ada sebagai wiraswasta. Tetapi tidak kurang pula memilih sebagai PNS, Polisi, dan TNI sebagai pekerjaan.

Kota Baubau juga sangat dikenal sebagai kota wisata yang menarik untuk dikunjungi. Salah satu tempat wisata bersejarah yang paling populer adalah Benteng Keraton. Benteng ini merupakan bekas ibukota Kerajaan Buton, memiliki bentuk yang unik dari segi arsitekturnya, karena terbuat dari batu kapur. Bahkan benteng ini merupakan benteng paling luas di dunia.

Tidak hanya menjadi daerah tujuan wisata, Kota Baubau telah tumbuh dan berkembang menjadi kota jasa dan perdagangan yang cukup maju di Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan indikator Kota Baubau telah memiliki pelabuhan dan bandara.

TEMUAN PENELITIAN

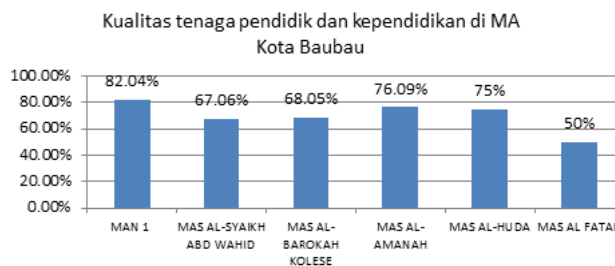
Tingkat kualitas madrasah yang difokuskan pada kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MA, didasarkan pada 8 komponen yang penjabaran indikatornya berjumlah 53 item butir dengan mengambil pola yang dikembangkan oleh BSNP, termasuk pengukurannya, dengan melakukan modifikasi sesuai substansi penelitian ini. Ke 8 komponen standar kualitas dimaksud, yaitu: kualifikasi dan sertifikasi guru, kompetensi guru, kompetensi kepala madrasah, kompetensi manajerial kepala madrasah, kompetensi kewirausahaan kepala madrasah, kompetensi supervisi kepala madrasah, kompetensi tenaga kependidikan, dan kompetensi tenaga khusus.

Penjaringan data terhadap 8 komponen standar kualitas tersebut, dilakukan pada 6 MA di Kota Baubau dengan menyebarkan daftar pertanyaan pada unsur-unsur terkait di Madrasah Aliyah yang diteliti yakni Kepala Madrasah, Wakil Kepala kurikulum, Wakil Kepala Sarpras, dan Guru. Informasi kualitas MA berkaitan dengan 8 standar kualitas dimaksud, digali juga dari unsur-unsur terkait di Kantor Kementerian Agama Provinsi dan Kabupaten. Di antaranya Seksi Pendidikan Madrasah, Pengawas, dan Assesor. Kepala MA dilakukan dengan pendalaman terhadap hasil isian oleh unsur-unsur tersebut di atas termasuk hal-hal yang bersifat kebijakan lainnya.

Keenam MA yang menjadi unit analisis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

No	Nama Madrasah	Akreditasi	Alamat
1	MAN 1 Kota Baubau	A	Jl. Bulawambona Kel. Lamangga Kec. Murhum
2	MA Saikh Abdul Wahid	B	Jl. MH Thamrin No. 55 Kel. Bataraguru Kec. Wolio
3	MA Al Amanah	C	Jl. Poros Kalialia Kel. Liabuku Kec. Bungi
4	MA Al Huda	B	Jl. Poros Pasar Wajo Kel. Kaisabu Kec. Sorawalio
5	MA Al Barokah Kolese	C	Jl. Bulan Bhakti LKMD Kelurahan Kolese
6	MA Al Fatah	B	Jl. La Buke Kel. Waborobo Kec. Betoambari

Kualitas Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA di Kota Baubau



- Ket.
- 0-20 = sangat rendah
 - 21-40 = rendah
 - 41-60 = cukup
 - 61-80 = tinggi
 - 81-100 = sangat tinggi

Jika melihat pada diagram batang di atas rerata nilai kualitas tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan di MA di Kota Baubau dalam kategori “tinggi”. Meskipun demikian, berdasarkan dari hasil observasi di lapangan, masih banyak didapati kekurangan di setiap item/indikator, terutama pada MA swasta, sehingga masih memerlukan sentuhan perhatian, kebijakan, dan langkah teknis yang dilakukan secara sinergik oleh pihak yang berkompeten di MA, seperti Kemenag, Pemda, dan pihak yayasan.

Dari hasil analisis terhadap 6 satuan pendidikan MA yang diteliti dihitung secara general dari 8 komponen yaitu: kualifikasi dan sertifikasi guru, kompetensi guru, kompetensi kepala madrasah, kompetensi manajerial kepala madrasah, kompetensi kewirausahaan kepala madrasah, kompetensi supervisi kepala madrasah, kompetensi tenaga kependidikan, dan kompetensi tenaga khusus dengan nilai rerata 70,01% (tinggi) dari Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Kualitas MAN 1 Kota Baubau mempunyai nilai skor yang sangat tinggi (82,04%) di banding dengan MA lainnya, disusul MA Al-Amanah dengan nilai tinggi (76,09%), kemudian MA Al-Huda dengan nilai tinggi (75%), dan yang paling rendah adalah MA Al Fatah dengan nilai cukup (50%). Berikut nilai skor kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan masing-masing MA di Kota Baubau.

Sebut saja semisal MA Al-Fatah tingkat kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan paling rendah capaian tingkat kualitasnya dibanding dengan MA lain, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: masih ada tenaga pendidik yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi dan latar belakang pendidikannya serta belum tersertifikasi, belum memiliki tenaga kependidikan seperti tenaga perpustakaan dan tenaga laboran serta tenaga khusus lainnya.

Analisis Kualitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Berikut ini akan dipaparkan hasil analisis item per item terkait Kualitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan (Tendik) berdasar dari hasil perhitungan pada 8 komponen pada 6 MA yang diteliti di Kota Baubau, gambarannya adalah sebagai berikut:

1. Kualifikasi dan sertifikasi guru

Terdapat 2 indikator yang menjadi penilaian responden terhadap kualitas akademik tenaga pendidik, yaitu:

- a. Kualifikasi

Kualifikasi disini adalah keahlian atau kecakapan khusus yang diperoleh melalui proses pendidikan dan dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian. Hal ini juga menjadi persyaratan utama seorang pendidik minimal untuk seorang guru di SMA/MA adalah D4 atau S1 (Permendinas No. 16 Tahun 2007).

b. Sertifikasi

Sertifikasi guru diartikan sebagai suatu program pemberian pengakuan bahwa seorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu (Kompri:2015:133). Sementara untuk persyaratan sertifikasi seorang guru, harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan misalnya kualifikasi akademik, Masa berlaku SK Selama Menduduki Jabatan (TMT), jumlah mata pelajaran yang diajarkan, keikutsertaan dalam diklat.

Berikut ini adalah tabel hasil jumlah skor nilai kualifikasi akademik dan sertifikasi guru di MA Kota Baubau.

No	Guru	Jumlah	
		Skor	Tkt
1	Kualifikasi akademik	3,8	77%
2	Jumlah sertifikasi	2,2	43%

Dari hasil perhitungan yang ditampilkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kualifikasi akademik tenaga pendidik (guru) sudah mendekati kualifikasi yang ditetapkan oleh SNP, yaitu 77% (tinggi). Artinya hampir semua MA yang ada di Kota Baubau gurunya sudah memenuhi standar yang telah ditentukan, semuanya sudah berpendidikan S1/D4.

Hanya saja, jumlah guru yang sudah tersertifikasi masih pada kategori cukup (43%). Nilai ini banyak dipengaruhi oleh MAN, sementara untuk di MA Swasta, guru sertifikasi masih sangat sedikit. Menurut Ismail, S.Pd (guru MA Al Baroka Kolese), kalau kita di swasta ini, yang menjadi kendala utama sehingga kita belum disertifikasi adalah masih banyak di antara

kami masih baru, yaitu TMT belum memenuhi ketentuan dan jumlah jam mata pelajaran belum terpenuhi. (Wawancara, tanggal 6 Agustus 2017).

2. Kompetensi guru

Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam menjalankan profesi keguruannya termasuk pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. (Dwi Puspita Sari. https://www.academia.edu/5606079/Pengertian_kompetensi_guru, diakses tanggal 27 September 2017).

Ada 7 item/indikator yang menjadi penilaian terhadap kompetensi tenaga pendidik dalam penelitian ini, yaitu: guru pengampu mata pelajaran sesuai dengan latar belakang pendidikannya dan/atau uji kelayakan dan kesetaraan; memiliki kompetensi pedagogik; professional, kepribadian; sosial; kompetensi professional guru bimbingan konseling (BK); dan rasio guru BK dan siswa.

Berikut ini adalah tabel hasil jumlah skor nilai kompetensi guru berdasarkan angket yang telah diedarkan di MA Kota Baubau.

No	Guru	Jumlah	
		Skor	Tkt
1	Kesesuaian mata pelajaran yang diampuh dengan latar belakang pendidikannya.	3,8	77%
2	Jumlah sertifikasi	3,2	43%
3	Guru mata pelajaran memiliki kompetensi pedagogic	3,7	73%
4	Guru mata pelajaran memiliki kompetensi professional	4,5	90%
5	Guru mata pelajaran memiliki kompetensi kepribadian	4,0	80%
6	Guru mata pelajaran memiliki kompetensi social	3,7	73%
7	Rasio guru BK dan siswa.	4,7	93%
Jumlah skor		3,9	79%

Pada tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa komponen kualitas kompetensi guru yang sudah teroptimalkan mendekati SNP, jika dirata-ratakan yaitu 79% (tinggi). Meskipun kompetensi guru, susah untuk diimplementasikan secara menyeluruh untuk mendekati SNP, karena perlu waktu dan bertahap sifatnya. Termasuk masih didapati guru mengajarkan mata pelajaran yang tidak relevan dengan kualifikasi pendidikannya, fakta seperti ini banyak ditemukan pada MA swasta. Selain itu, dianggap masih kurang adalah masih lemahnya sebagian guru terkait penggunaan IT dalam proses pembelajaran. Menurut Kaimuddin, bahwa secara umum guru yang mengajar itu telah memiliki kompetensi, hanya saja sebagian dalam proses pembelajaran belum menerapkan teknologi. Begitupun dengan guru BK telah memiliki kompetensi professional di bidangnya, hanya saja ketentuan rasio yang ditetapkan belum mencukupi. (Wawancara, tanggal 01 Agustus 2017).

3. Kualifikasi Kepala Madrasah

Terhadap 9 item yang menjadi penilaian kualifikasi kepala madrasah, yaitu: kualifikasi akademik, usia maksimal 56 tahun, kesehatan, tidak pernah dikenakan hukum disiplin, memiliki sertifikat pendidik, sertifikat kepala madrasah, pengalaman mengajar minimal 5 tahun, golongan minimal III/c, dan nilai baik untuk penilain kinerja 2 tahun terakhir. Hasilnya secara keseluruhan menunjukkan nilai 78% (tinggi). Nilai ini terkategori tinggi karena banyak dipengaruhi dari hasil perhitungan dari MA Negeri. Pada item kualifikasi akademik dan golongan minimal III/c masih berkisar 50% (cukup), hal ini dikarenakan karena fakta dilapangan ditemukan ada kepala madrasah khususnya MA swasta masih berpangkat golongan di bawah III/c, dan masih ada kepala madrasah baru sekali diklat selama menjabat kepala madrasah. Seperti diutarakan oleh Harsit: “saya sudah dua priode jadi kepala madrasah, baru sekali saya di undang diklat terkait jabatan saya

ini”. (Wawancara, tanggal 02 Agustus 2017).

Berikut nilai skor nilai kualifikasi kepala madrasah di MA Kota Baubau.

No	Syarat	Jumlah	
		Skor	Tkt
1	Memiliki kualifikasi akademik paling rendah S2	3	50%
2	Berusia maksimal 56 tahun	4	67%
3	Sehat jasmani dan rohani	5	83%
4	Tidak pernah dikenakan hukuman disiplin	6	100%
5	Memiliki sertifikasi pendidik	6	100%
6	Memiliki sertifikasi kepala madrasah	5	83%
7	Berpengalaman mengajar minimal 5 tahun	6	100%
8	Golongan minimal III/c bagi PNS dan bagi non PNS disetarakan	3	50%
9	Nilai baik untuk penilaian kinerja dalam 2 tahun terakhir	4	67%
Jumlah skor		42	78%

4. Kompetensi manajerial kepala madrasah

Kepala sekolah sebagai manajer di MA tentu saja bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan di MA, sekaligus sebagai pembina pada setiap pendidik dan tenaga kependidikan, administrasi sekolah, termasuk bertanggungjawab atas pemeliharaan sarana dan prasarana MA. Ada 14 indikator yang menjadi penilaian responden terkait kompetensi manajerial kepala madrasah.

Berikut tabel hasil perolehan skor nilai kompetensi majerial kepala MA.

No	Kompetensi	Jumlah	
		Skor	Tkt
1	Menyusun perencanaan	5	83%
2	Mengembangkan organisasi	5	83%
3	Memimpin penyelenggaraan	6	100%

	sekolah/madrasah		
4	Mengelola perubahan dan pengembangan	4	67%
5	Menciptakan budaya yang kondusif dan inovatif	5	83%
6	Mengelola guru dan tenaga administrasi	5	83%
7	Mengelola sarana dan prasarana	6	100%
8	Mengelola hubungan dengan masyarakat	5	83%
9	Mengelola seleksi siswa	6	100%
10	Mengelola pengemb. kurikulum dan kegiatan pembelajaran	6	100%
11	Mengelola keuangan	6	100%
12	Mengelola ketatausahaan	5	83%
13	Mengelola unit layanan khusus	5	83%
14	Mengelola sistem informasi	6	100%
15	Memanfaatkan TIK	6	100%
16	Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan	6	100%
Jumlah skor		51	94%

Implementasi secara keseluruhan kompetensi manajerial di MA di Baubau pada tabel di atas menunjukkan nilai yang sangat tinggi (94%). Hal ini bisa saja dimaklumi karena kualitas kepala madrasah dalam memenej MA memang rata-rata mempunyai pengalaman karena dari hasil observasi kepala sekolah yang ada rata-rata mereka adalah berasal dari guru. Tentu saja, kapasitas yang dimiliki kepala MA jika tidak diimbangi dengan kualitas dan kinerja guru yang baik, maka akan berpengaruh juga terhadap kualitas MA yang dipimpinnya. Jadi memang perlu ada sinergitas antara guru dan kepala sekolah.

Dari 16 komponen kualitas manajerial kepala madrasah yang diamati, terdapat satu komponen kualitas yang belum memadai, meskipun dalam kategori tinggi (67%) yaitu pada kompetensi kepala madrasah dalam mengelola perubahan dan pengembangan.

5. Kemampuan kewirausahaan kepala madrasah

Kepala sekolah tidak hanya mempunyai kompetensi manajerial tapi juga harus mempunyai kemampuan kewirausahaan. Ada 5 butir item pertanyaan yang diajukan kepada responden yaitu: kemampuan melakukan inovasi, bekerja keras, memiliki motivasi, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik. Naluri ini muncul di setiap kepala sekolah berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru-guru. Hasil skor nilai kemampuan kewirausahaan kepada madrasah di MA Kota Baubau dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Kemampuan kewirausahaan	Jumlah	
		Skor	Tkt
1	Melakukan inovasi	5	83%
2	Bekerja keras	6	100%
3	Memiliki inovasi	6	100%
4	Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik	6	100%
5	Memiliki naluri kewirausahaan	5	83%
Jumlah skor		28	93%

Tabel tersebut di atas menunjukkan nilai skor 93% (sangat tinggi). Artinya kemampuan kepala madrasah terkait kewirausahaan kepala madrasah sudah maksimal. Berdasarkan observasi yang dilakukan, setiap kepala madrasah di lokasi penelitian adalah orang-orang yang pada umumnya berasal dari guru yang sudah berpengalaman yang diangkat jadi kepala madrasah.

6. Kemampuan supervisi kepala madrasah

Berkaitan dengan pembelajaran di kelas, kepala MA melakukan supervisi untuk membantu mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Ada 4 item pertanyaan yang diajukan kepada responden terkait kompetensi supervisi kepala MA yang menjadi indikator dalam penelitian ini. Berikut ini tabel hasil nilai skor nilai

kemampuan supervisi kepala madrasah di MA Kota Baubau.

No	Kemampuan	Jumlah	
		Skor	Tkt
1	Merencanakan program supervisi	6	100%
2	Melaksanakan supervisi terhadap guru	6	100%
3	Mengevaluasi hasil supervise	6	100%
4	Menindaklanjuti hasil supervisi	6	100%
Jumlah skor		24	100%

Dari tabel di atas menunjukkan, bahwa kemampuan supervisi kepala madrasah berada pada kategori yang sangat tinggi (100%), ini menunjukkan bahwa semua kepala MA di Baubau telah melakukannya dengan baik, dengan harapan dapat membantu guru untuk mengembangkan dan mengelola pembelajaran di kelas dengan baik pula. Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. (Yaslis, 2002:68).

7. Tenaga kependidikan di MA

Terhadap 5 tenaga kependidikan yang diamati di 6 MA, menunjukkan nilai yang masih kurang optimal yaitu 45% (cukup). Tabel berikut menunjukkan nilai skor tenaga kependidikan di MA Kota Baubau.

No	Tenaga kependidikan	Jumlah	
		Skor	Tkt
1	Kep. tenaga administasi	2,7	53%
2	Tenaga administrasi	2,0	40%
3	Kepala perpustakaan	2,8	57%
4	Tenaga pustakawan	2,5	50%
5	Tenaga laboran	1,2	23%
Jumlah skor		2,2	45%

Meskipun hasilnya dalam kategori cukup, nilai ini banyak dipengaruhi oleh nilai dari MAN. Berdasarkan penelusuran di setiap MA yang diteliti, terutama MA swasta memang tidak ditemukan tenaga kependidikan seperti tenaga perpustakaan, tenaga laboran (MA Al Amanah, MA Al Fatah, dan MA Syaikh Al Abd. Wahid).

Penggambaran kategori pengelolaan perpustakaan di MA, menurut Subair (2014:14) akan diurut mulai dari kategori: perpustakaan manual (tidak sesuai system perpustakaan nasional), perpustakaan pinjam (berbagi ruangan dengan ruangan lain), perpustakaan darurat (ruang sempit dan tanpa fasilitas dengan koleksi buku masih dihitung jari), dan perpustakaan merangkak (baru pada papan namanya dan hanya rak-rak yang disediakan).

Dari kategori-kategori yang dipaparkan oleh Subair, maka kategori dan kondisi perpustakaan di MA di Kota Baubau masih pada kategori perpustakaan pinjam dan perpustakaan darurat.

8. Tenaga khusus di MA

Terdapat 5 tenaga khusus yang menjadi sorotan dalam penilaian di MA terkait ketersediaan dan kualitasnya. Hasilnya tertera pada tabel berikut:

No	Tenaga khusus	Jumlah	
		Skor	Tkt
1	Penjaga madrasah	4	67%
2	Tukang kebun	2	33%
3	Tenaga kebersihan	3	50%
4	Pramubakti	1	17%
5	Pengemudi	1	17%
Jumlah skor		11	37%

Secara umum tenaga khusus yang tersedia di MA seperti penjaga madrasah, tukang kebun, tenaga kebersihan, pesuruh, dan pengemudi belum optimal tersedia di setiap MA Swasta. Hasil pada tabel di atas, menunjukkan nilai 37% (rendah). Nilai 37% ini pun didominaasi oleh Madrasah Aliyah Negeri. Untuk MA swasta kategori tenaga khusus belum diakomodir, karena banyak terkendala di penganggarannya. Pada umumnya MA swasta hanya merekrut tenaga penjaga madrasah dan kebersihan saja. Kedua tenaga khusus ini mutlak ada di setiap MA.

Salah seorang guru MA Al Huda (Husniah), mengatakan bahwa, kita yang ada di daerah ini, tenaga khusus seperti tukang kebun dan pengemudi belum dibutuhkan di sekolah, kecuali tenaga

kebersihan itupun kebanyakan dari mereka kerja secara ikhlas. (Wawancara, tanggal 26 Juli 2017).

KESIMPULAN

Secara kelembagaan Madrasah Aliyah (MA) di Kota Baubau berjumlah 6 lembaga, semuanya telah terakreditasi. Kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang dipotret melalui 8 komponen standar nasional pendidikan yaitu: kualifikasi dan sertifikasi guru, kompetensi guru, kompetensi kepala madrasah, kompetensi manajerial kepala madrasah, kompetensi kewirausahaan kepala madrasah, kompetensi supervisi kepala madrasah, kompetensi tenaga kependidikan, dan kompetensi tenaga khusus.

Capaian implementasinya setiap komponen, sangat variatif di masing-masing MA sehingga capaian kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan setiap MA berbeda antara satu dengan lainnya. Perbedaan itu tidak terlepas dari potensi dan kompetensi yang dimiliki oleh setiap MA secara internal. Seperti capaian kualifikasi, sertifikasi guru, kompetensi guru, dan kompetensi kepala madrasah, nilai capaiannya adalah dalam kategori tinggi (77%). Meskipun dalam kategori tinggi, namun masih perlu memerlukan sentuhan perhatian, kebijakan, dan langkah teknis yang dilakukan secara sinergik oleh pihak madrasah aliyah, kemenag, pemda, dan pihak yayasan.

Capaian terkait kualitas kompetensi manajerial kepala madrasah, kompetensi kewirausahaan kepala madrasah, dan kompetensi supervisi kepala madrasah menunjukkan nilai dalam kategori sangat tinggi (antara 93-100%). Kompetensi tenaga kependidikan di MA terkategori cukup (45%), nilainya masih dalam kategori cukup minimalis, nilai tersebut banyak disupport oleh MA Negeri. Tenaga kependidikan (perpustakaan dan tenaga laboran) secara spesifik pada MA Swasta tidak ditemukan. Begitupun juga dengan tenaga khusus lainnya, seperti sopir dan tenaga kebersihan,

pekerja kebun terkategori kurang (37%) di MA di Kota Baubau.

Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM), penyediaan sarana dan prasarana yang memadai diperlukan di setiap MA. Untuk itu pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama bersama Pemerintah Daerah setempat dan pihak yayasan perlu memprogramkan peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan ataupun pendidikan formal. Selain itu, kelengkapan perangkat, alat, dan bahan untuk penguatan laboratorium dan perpustakaan, hendaknya menjadi program utama penguatan di setiap MA yang ada di Kota Baubau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan, terutama kepada Kepala Balai Litbang Agama Makassar, yang bersedia mendanai penelitian ini. Terima kasih juga peneliti haturkan kepada para kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di setiap MA di Kota Baubau dengan senang hati menerima peneliti dan memberikan data terkait penelitian ini. Terkhusus kepada tim redaktur Educandum yang bersedia memuat tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS.2016. *Kota Baubau dalam Angka 2016*. Kota Baubau.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Jakarta.
- Dinas Dikpora.2013. *Juknis Prodira, Program Pendidikan untuk Rakyat*. Gorontalo.
- Harmanto, Gatot. 2008. *1700 Bank Soal Bimbingan Pemantapan Geografi untuk SMA/MA*. Bandung: Irama Widya.
- Kadir.2010. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan. *Jurnal Edukasi*. Vol. 8 No. 1 Jan-April

2010. Makassar: Balai Litbang Agama
- KMA RI Nomor 2 Tahun 2010 Tentang Renstra Kementerian Agama 2010-2014.
- Kompri.2015 *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Jakarta:
- Nugroho, Riat.2006. *Kebijakan Publik untuk Negara-Negara Berkembang, Model-Model Perumusan, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: PT. Alex Media Komputerindo Gramedia.
- Subair.2014. Standardisasi Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Aliah. *Pusaka*. Jurnal Khazanah Keagamaan Vol. 2 Nomor 1 Mei 2014. Makassar: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.
- Permendikbud Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Sarana dan Prasarana.
- Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Sarana dan Prasarana.
- Permendikbud Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses.
- Permendikbud Nomor 69 Tahun 2009 Tentang Biaya Operasi Nonpersonalia.
- Perpres RI Nomor 5 Tahun 2010 tentang RPJMN 2010-2014.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabet.
- Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Wibowo. 2007:86. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yaslis, Ilyas. 2002. *Kinerja, Teori, Penilaian, dan Penelitian*. Depok: Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan FKMUI